

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan dan beberapa saran antara lain sebagai berikut.

1. Bahwa di RSUD Dr Soeroto Ngawi terdapat 10 hingga 15 wanita yang melakukan sterilisasi kandungan setiap bulannya. Dengan rata-rata usia pasien antara 35 tahun. Tidak hanya wanita, pria pun turut ikut serta dalam sterilisasi kandungan. Didapatkan bahwa tingkat keterlibatan atau partisipasi pria dan wanita dalam ber-KB khususnya metode sterilisasi, dapat di lihat dari temuan dalam penelitian ini selama 3 tahun terakhir bawa partisipan wanita lebih banyak yang melakukan sterilisasi dibandingkan dengan partisipan pria. Berdasarkan teori partisipasi bahwa keterlibatan atau jenis partisipasi yang dilakukan akseptor wanita semua termasuk ke dalam jenis partisipasi langsung dan juga partisipasi efektif sedangkan Keterlibatan pria yang ikut berpartisipasi lebih banyak termasuk kedalam partisipasi secara tidak langsung dan hanya ada satu persentase partisipasi pria yang menggunakan vasektomi yang termasuk ke dalam partisipasi spontan. Beberapa kendala yang menghambat partisipasi laki- laki dalam ber-KB khususnya vasektomi adalah adanya rasa takut yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh akseptor pria itu sendiri, selain itu bahkan sejumlah laki-laki tidak mau melakukan vasektomi karena akan sulit ketika

menginginkan anak lagi. Alasan yang dikemukakan responden laki-laki antara lain juga mengatakan bahwa jika ia ikut melakukan vasektomi maka akan berisiko tidak bisa menjalankan kewajiban sebagai suami seperti layaknya laki-laki pada umumnya dan selama ini tidak ada alasan medis apapun yang mengharuskan para laki-laki untuk ikut melakukan vasektomi.

2. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa :
 - a. Menurut Hukum Islam sterilisasi boleh dilakukan. Tetapi jika hal itu dipandang sebagai hal yang mendesak, dan jika dilakukan akan mengancam keselamatan jiwa maka hukum Islam membolehkan. Al-Qur'an pun berulang-ulang menyebutkan bahwa Allah sebagai pencipta dan penjamin keberlangsungan hidup seluruh makhluk. Ini bukan berarti bahwa Allah membebaskan seseorang dari tanggung jawab untuk keberlangsungan hidupnya. Karena hal itu dianggap bertentangan dengan tujuan Perkawinan, yaitu untuk memperoleh keturunan. Akan tetapi pembatasan keturunan dengan cara vasektomi/tubektomi itu dapat diperbolehkan dalam keadaan mendesak (darurat) dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan sesuai dengan tujuan hukum Islam (maqasidal-syari'ah) yaitu salah satunya untuk melindungi jiwa dan keturunan.
 - b. Sedangkan pada maqasid syariah metode sterilisasi ini jika dianalisis dalam teori maqashid syari'ah berada pada tingkat kemaslahatan untuk memelihara jiwa (Hifdz an-Nafs) dalam hal memelihara jiwa ini masuk kedalam peringkat dharuriyat, karena ini

merupakan kemashlahatan yang harus diutamakan, ibaratnya memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan pokok ini diabaikan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia. Dengan demikian, jelas bahwa semua perintah maupun larangan dari Allah SWT baik dalam Al - Qur'an dan Hadis semuanya mempunyai hikmah tertentu dan tidak ada yang sia-sia. Jadi bagi seseorang/pasangan yang ingin melakukan sterilisasi (vasektomi dan tubektomi) harus dipikirkan dengan sangat matang, karena hal tersebut adalah sebagai jalan terakhir. Sebab apabila hal tersebut ingin dilakukan maka harus ada alasan yang kuat agar diperbolehkan dalam Islam. Misalnya apabila hal tersebut tidak dilakukan maka akan mengancam jiwa salah satu pasangan, maka barulah hal itu dapat diperbolehkan. Maka hal ini sesuai dalam maqashid al syari'ah yaitu bertujuan untuk mewujudkan maslahat pada hambaNya serta juga menolak kemudharatan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan antara lain sebagai berikut:

1. Partisipasi Pria sebagai calon akseptor yang belum terlibat secara aktif dalam metode sterilisasi diharapkan sebaiknya diberikan penyuluhan dan penyadaran oleh Instansi terkait, akan pentingnya keterlibatan laki-laki dalam program KB khususnya metode sterilisasi bagi pasangan yang memiliki alasan yang benar-benar kuat dan di anjurkan untuk melakukan sterilisasi, serta dilakukan sosialisasi tentang pengertian vasektomi, proses vasektomi, keuntungan dan kerugian

penggunaan metode vasektomi agar terciptanya keluarga sejahtera. Diharapkan penyadaran yang dilakukan akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran khususnya bagi para pria, sehingga mereka secara ikhlas mau berpartisipasi.

2. Diharapkan bagi pria dan wanita yang ingin melakukan metode sterilisasi agar dipikirkan secara matang dan dipertimbangkan keuntungannya, karena hal tersebut adalah sebagai jalan terakhir. Sebab apabila hal tersebut ingin dilakukan maka harus ada alasan yang benar-benar kuat agar diperbolehkan dalam Islam. Diharapkan juga kepada para petugas medis / dokter untuk memberikan penyuluhan dan pengarahan bagi setiap keluarga berencana. Terutama wanita yang akan melakukan sterilisasi, sebaiknya diberikan arahan manfaat kekurangan dan kelebihan dari sterilisasi kandungan tersebut. Sehingga masyarakat memahami apa itu arti keluarga.